

INOVASI TERAPI SUPORTIF DALAM PENINGKATAN QUALITY OF LIFE PADA PASIEN GAGAL GINJAL DENGAN HEMODIALISA DI RUMAH SEHAT TERPADU DOMPET DHUAFABOGOR

DEEP SUPPORTIVE THERAPY INNOVATION IMPROVING QUALITY OF LIFE IN PATIENTS WITH KIDNEY FAILURE

Uswatun Hasanah*, Amelia Nurul Hakim, Andini Restu Marsiwi, Riris Andriati, Rita Dwi Pratiwi

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1, Kota Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

ABSTRACT

Chronic renal failure (CKD) is a chronic kidney disease that is decreasing kidney function with GFR < 15 mL/m (Cahyaningsih, 2021). Prevalence of CKD in Indonesia increased in 2018 to 0.38% or 713,783 people based on a doctor's diagnosis in the population aged 15 years and over as much as 19.33% or 2,850 people are undergoing hemodialysis therapy (RI Ministry of Health, 2018). CKD patients undergoing hemodialysis are at increased risk problems for both families and patients. Patient problems occur not only as problems with decline bodily functions, but also psychological problems such as anger, disappointment, depression to the point of committing suicide. On the family it causes a psychological burden, namely the family must want to take a family member to a health service while waiting for therapy Hemodialysis can cause boredom, both of these problems can affect it quality of life of patients and families. Providing supportive therapy to patients and families is very important necessary to help families and patients to resolve problems. The urgency of this research is improving the quality of life of patients and families and resolution problem immediately. Providing motivation and changing individual behavior patients and families so that psychological impacts can be prevented and hopefully can be prolongs the life of patients and suicide cases can be prevented.

Keywords: *Chronic Renal Failure, Haemodialysis, Supportive Therapy*

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan penyakit ginjal kronik yang mengalami penurunan fungsi ginjal dengan LFG < 15 mL/m (Cahyaningsih, 2021). Prevalensi GGK di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 0,38% atau sebanyak 713.783 jiwa berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur 15 tahun keatas sebanyak 19,33% atau 2.850 jiwa yang melakukan terapi hemodialisa (Kemkes RI, 2018). Pasien GGK yang menjalani hemodialisa meningkatkan resiko terjadinya masalah baik pada keluarga dan pasien. Masalah pasien terjadi tidak hanya masalah penurunan fungsi tubuh, namun juga terjadi masalah pada psikologis seperti rasa marah, kecawa, depresi sampai bunuh diri. Pada keluarga menimbulkan beban secara psikologis yaitu keluarga harus mau mengantar anggota keluarga ke tempat pelayanan kesehatan dengan menunggu terapi hemodialisa dapat mengakibatkan kejenuhan, dari dua hal masalah tersebut bisa mempengaruhi kualitas hidup pasien dan keluarga. Pemberian Terapi suportif pada pasien dan keluarga sangat diperlukan guna membantu keluarga dan pasien untuk menyelesaikan masalah. Urgensi dari penelitian ini adalah peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarga dan resolusi permasalahan dengan segera. Memberikan motivasi dan perubahan perilaku individu pada pasien dan keluarga sehingga dampak psikologi bisa dicegah dan dengan harapan bisa memperpanjang usia pasien dan kasus bunuh diri dapat dicegah.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronik; Hemodialisa; Terapi Suportif

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan suatu masalah kesehatan yang penting, mengingat selain prevalensi dan angka kejadiannya semakin meningkat juga pengobatan pengganti ginjal yang harus dialami oleh penderita gagal ginjal merupakan pengobatan yang mahal, butuh waktu dan kesabaran yang harus ditanggung oleh penderita gagal ginjal dan keluarganya (Jameson & Loscalzo, 2013). Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan penyakit yang progresif dan ireversibel. Kejadian gagal ginjal banyak terjadi di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) jumlah pasien End Stage Renal Disease (ESRD) dan menerima terapi pengganti ginjal (RRT) semakin meningkat di seluruh dunia. Diperkirakan bahwa lebih dari 1,4 juta orang menerima RRT, dan kejadian ESRD tumbuh sekitar 8% per tahun. Cedera ginjal akut relatif umum dengan kejadian sekitar 80 milyar penduduk/tahun (Magden, et al., 2013).

Menurut data Indonesia Renal Registry Tahun 2018 Jumlah pasien baru Gagal Ginjal Kronik di Indonesia meningkat dua kali lipat dibandingkan

dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 30.831 pasien pada tahun 2017 dan sebanyak 66.433 pasien pada tahun 2018. Pasien laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan pasien perempuan dan proporsi pasien terbanyak masih pada kategori 45 sd 64 tahun. Sedangkan jumlah pasien baru GGK di Banten tahun 2018 sebanyak 1.073. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia ada peningkatan jumlah pasien Gagal Ginjal Kronik dari tahun 2013 yaitu 2,0 (permil) % dan tahun 2018 yaitu 3,8 (permil) %. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2020). Hemodialisa merupakan mesin pengganti ginjal yang digunakan oleh pasien gagal ginjal kronik. Terapi hemodialisa bagi penderita GGK merupakan upaya untuk mencegah kematian atau memperpanjang usia (Smeltzer & Bare, 2013).

Hemodialisis merupakan pengobatan seumur hidup yang sering menyebabkan efek buruk pada pasien terutama kesehatan mental. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 Proporsi pasien yang menjalani hemodialisa pada tahun 2018 di

Indonesia sebesar 19,3%. Dampak yang ditimbulkan Tindakan hemodialisa bisa menyebabkan komplikasi yang berkepanjangan, penurunan produktivitas dan perubahan mood negatif. Persepsi penderita tentang kualitas hidupnya yang semakin memburuk dapat memperberat kondisi penyakitnya (Togatorop, 2011).

Kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisa cukup menarik perhatian bagi profesional kesehatan, karena masalah kualitas hidup menjadi sangat penting dalam pemberian layanan keperawatan yang menyeluruh bagi pasien, dengan harapan pasien dapat menjalani hemodialisa dan mampu bertahan hidup walau dengan bantuan mesin dialisa (Bayhakki, 2013).

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: (1) Perencanaan, Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengadakan diskusi secara langsung maupun daring; (2) Promosi,

Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat melakukan promosi di media sosial dengan menyebarkan pamflet yang telah dibuat, agar dapat dilihat dan diikuti oleh seluruh sasaran; (3) Pelaksanaan, dalam tahap ini, penulis mengumpulkan para peserta penyuluhan melalui koordinasi dengan kader dan pengurus lingkungan; (4) Penutup, melaksanakan sesi foto untuk dokumentasi, dan (5) Evaluasi, mengevaluasi para peserta, apakah materi yang telah disampaikan dapat dipahami dengan baik, serta dapat diterapkan. serta mengisi kuesioner yang diberikan dari panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pencegahan stunting sejak dini dapat diukur dengan adanya pemberian kuisisioner. Tim pelaksana menilai bahwa peserta pada umumnya sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai gagal ginjal kronik dan perawatan hemodialisis. Hal ini ditandai dengan pengisian kuisisioner yang diberikan oleh panita.





Gambar 1. Peserta Ibu-ibu dan Bapak-bapak



Gambar 2. Pemberian materi tentang gagal ginjal kronik dan perawatan hemodialisis

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari rabu, 16 Agustus 2023, pukul 10:00 – Selesai. Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa diawali dengan kegiatan persiapan berupa proses perijinan ke RS. Bersamaan dengan itu juga dilakukan observasi dan pengumpulan

informasi, diskusi rencana sosialisasi, kegiatan pelaksanaan sosialisasi, kegiatan tindak lanjut. Semua tahapan ini dilakukan koordinasi tim pengabdian dan mitra. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang di capai benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang berupa pemahaman tentang gagal ginjal kronik dan perawatan hemodialisis terhadap Bapak dan Ibu-ibu.

Harapan dari pemberian sosialisasi ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan gagal ginjal kronik dan perawatan hemodialisis dengan cara itu melakukan pemantauan terhadap kesehatan dan patuh terhadap program terapi yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi terkait pencegahan gagal ginjal kronik sejak dini disimpulkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai

gagal ginjal kronik dan perawatan hemodialisis

Saran

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat diadakan secara rutin dan terjadwal oleh BEM STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

Togatorop, T. (2011). Hubungan Peran Perawat Pelaksana Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUP Haji Adam Malik Medan. *Theses*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2020). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Bayhakki, B. (2013). *Klien Gagal Ginjal Kronik (Seri Asuhan Keperawatan)*. (D. Widiarti, Ed.) Jakarta: EGC.

Jameson, J., & Loscalzo, J. (2013). *HARRISON Nefrologi dan Gangguan Asam-Basa*. (B. Pendit, Trans.) Jakarta: EGC.

Magden, K., Hur, E., Yildiz, G., Kose, S. B., Bicak, S., Yildirim, I., . . . Duman, S. (2013). The effects of strict salt control on blood pressure and cardiac condition in end-stage renal disease: prospective-study. *Renal failure*, 35(10), 1344–1347. doi:<https://doi.org/10.3109/0886022X.2013.828259>

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah*. Jakarta: EGC.